

**DAMPAK PEMBELAJARAN SAAT PANDEMI DALAM  
MENSTIMULASI KEMAMPUAN SOSIAL ANAK DI TK NEGERI  
PEMBINA 01 PANCUNG SOAL PESISIR SELATAN**

**Selvi Jantrika<sup>1</sup>, Serli Marlina<sup>2</sup>**

**<sup>1-2</sup> Universitas Negeri Padang**

Koresponding Email: [Selvijantrika130199@gmail.com](mailto:Selvijantrika130199@gmail.com) Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat. Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

**ABSTRAK**

Perkembangan sosial diartikan sebagai kemampuan kemampuan anak berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, dan masyarakat luas. Pada saat ini kemampuan sosial anak tidak dapat terstimulasi dengan baik dikarenakan pembelajaran dalam menstimulasi kemampuan sosial anak belum dilakukan secara optimal, karena adanya wabah virus pandemi Covid-19, sehingga sistem pembelajaran dilakukan secara singkat, tidak adanya kegiatan bermain, makan bersama, dan kegiatan baris - berbaris ditiadakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana dampak pembelajaran saat pandemi dalam menstimulasi kemampuan sosial anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif, dan guru kelas B yang menjadi informan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan selama masa pandemi dampak pembelajaran dalam menstimulasi kemampuan sosial anak berdampak kurang efektif yang disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan begitu singkat. perkembangan kemampuan sosial anak belum terstimulasi secara optimal selama masa pandemi karena keterbatasan waktu dalam melakukan pembelajaran.

**Kata kunci : Dampak pembelajaran saat pandemi, menstimulasi , kemampuan sosial.**

---

**ABSTRACT**

Social development is defined as the ability of children to interact with peers, adults and the wider community. At this time, children's social abilities cannot be stimulated properly because learning in stimulating children's social abilities has not been carried out optimally, due to the Covid-19 pandemic virus outbreak, so the learning system is carried out briefly, there are no activities to play, eat together, and line activities - marching is eliminated. This study aims to describe the impact of learning during a pandemic in stimulating children's social abilities. The method used in this research is descriptive qualitative, and class B teachers are the informants in this study. The result showed that during the pandemic the impact of learning in stimulating children's social abilities had an ineffective impact due to the short learning process. The development of children's social abilities has not been optimally stimulated during the pandemic because of limited time for learning.

**Keywords: The impact of learning during a pandemic, stimulating, sosial skills.**

**PENDAHULUAN**

Anak usia dini ialah anak yang terletak pada rentang umur 0- 6 tahun, ialah kelompok anak yang terletak dalam proses perkembangan serta pertumbuhan yang bertabiat unik bagi Salim( Parapat,

2020). Usia dini ialah masa emas, masa kala anak hadapi perkembangan serta pertumbuhan yang pesat. Pada umur ini anak sangat peka serta potensial buat menekuni suatu, rasa mau ketahui anak sangat besar( dalam Pebriana, 2017: 3).

Oleh sebab itu dibutuhkan langkah yang pas buat dapat menstimulasi perkembangan serta pertumbuhan anak, sehingga perkembangan serta pertumbuhan anak cocok dengan sesi perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal (Widodo, 2019: 7).

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan keahlian anak usia dini merupakan dengan metode diselenggarakannya pembelajaran anak usia dini. Bersumber pada Undang-Undang tentang sistem Pembelajaran Anak Usia Dini merupakan sesuatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak dari lahir hingga umur 6 tahun yang dicoba lewat pemberian rangsangan pembelajaran buat membentuk perkembangan serta pertumbuhan jasmani serta rohani supaya anak mempunyai kesiapan dalam merambah pembelajaran lebih lanjut (UU No 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 14). Pembelajaran anak umur dini diupayakan supaya bisa meningkatkan segala aspek pertumbuhan anak secara maksimal. Aspek yang dikembangkan ialah: aspek fisik motorik ( motorik agresif serta motorik halus), aspek kognitif, aspek perkembangan moral agama, aspek seni, aspek bahasa, serta

aspek sosial emosional ( Ariyanti, 2016: 56).

Mayar (dalam Maria & Amalia, 2018: 3) menyatakan salah satu aspek yang butuh dibesarkan merupakan aspek perkembangan sosial. Perkembangan sosial dimaksud selaku keahlian anak dalam berhubungan dengan sahabat sebaya, orang berusia, serta warga luas supaya bisa membiasakan diri dengan baik cocok dengan harapan bangsa serta. Hurlock ( dalam Tri, 2016: 125) berpendapat anak padausia 5- 6 tahun ialah usia berkelompok, anak mau bersama sahabat temanya serta hendak merasa kesepian dan tidak puas apabila tidak bersama sahabatnya. Keahlian interaksi sosial butuh dibesarkan semenjak dini sebab mempengaruhi buat masa kehidupan anak berikutnya. Salah satu upaya supaya anak bisa belajar berhubungan sosial merupakan di sekolah, guru wajib menyadari gimana berartinya keahlian berhubungan sosial untuk anak, lewat pembelajaran anak hendak lebih gampang menggapai  $A = \pi r^2$  disekitarnya. Anakpun diharapkan bisa mengendalikan dorongan, tingkah laku, serta bisa bekerja sama dalam sesuatu kelompok supaya merambah tatanan kehidupan sosial yang lebih luas. Anak yang kurang dalam keahlian berinteraksi sosial hendak hadapi kesulitan dikala berbicara dengan area sekitarnya.

Proses sosialisasi merupakan proses untuk belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan seperti kebiasaan, perilaku dan nilai-nilai yang dianut dalam lingkungan sosial tempat kita bergaul. Mengenai proses sosialisasi, keluarga adalah lingkungan pertama yang mempengaruhi pribadi seorang anak. Ketika anak memasuki lingkungan yang lebih luas seperti halnya sekolah anak

akan bertemu dengan teman baru yang memiliki karakter dengan keunikannya sendiri dan dengan itu anak akan belajar beradaptasi serta mengembangkan bentuk-bentuk perilaku sosial mereka (Marlina, 2019: 2). Perilaku sosial yang muncul ketika saling berinteraksi dengan sesama ada yang mampu bersosial dengan baik atau bahkan ada juga yang tampak anti sosial namun semua itu penting dalam proses adaptasi dengan lingkungan. Perilaku sosial yang diajarkan sejak dini pada anak bisa menentukan cara anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya nanti.

Menurut Ahmad (dalam Utami, 2018: 40) salah satu lingkungan sosial yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak adalah teman sebaya. Dalam kehidupan teman sebaya terjadi proses sosial, dimana didalamnya terjadi saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Perkembangan perilaku sosial anak ditandai dengan minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok.

Menurut Hurlock (dalam Musyarofah, 2017: 105) untuk mencapai perkembangan sosial dan mampu bermasyarakat, seorang individu memerlukan tiga proses. Ketika proses tersebut saling berkaitan, jadi apabila terjadi kegagalan dalam salah satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Ketiga proses ini yaitu : (1) Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial. Setiap kelompok sosial mempunyai standar masing-masing bagi para anggotanya mengenai perilaku yang dapat diterima. Agar dapat diterima dalam suatu kelompok sosial, seorang anak harus mengetahui perilaku

seperti apa yang dapat diterima. Sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan patokan yang dapat diterima. (2) Belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima. Setiap kelompok sosial memiliki pola kebiasaan yang telah ditentukan oleh para anggotanya. Pola kebiasaan tersebut tentu saja harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Misalnya kesepakatan bersama untuk kebiasaan di kelas antara guru dan murid. (3) Perkembangan proses sosial, untuk bersosialisasi dengan baik, anak harus menyukai orang dan kegiatan sosial dalam kelompok. Jika mereka dapat melakukannya, maka mereka akan dengan mudah menyesuaikan diri dan dapat diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka bergabung.

Salah satu fungsi yang paling penting dalam teman sebaya ini adalah anak menerima umpan balik tentang kemampuan-kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya sehingga anak dapat mengevaluasi apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh teman-teman sebaya lainnya (Utami, 2018: 45).

Menurut Kelly (dalam Utami, 2018: 45) menyebutkan lima fungsi positif dari teman sebaya, yaitu: (1) Mengontrol implus-implus agresif, (2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman-teman dan kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi anak untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka, (3) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang, (4) Memperkuat penyesuaian moral dan

nilai-nilai, (5) Meningkatkan harga diri menjadi orang yang disukai oleh teman-teman sebayannya membuat anak merasa senang dan nyaman dengan keadaan dirinya.

Pada dikala saat ini ini dunia diguncang dengan mewabahnya sesuatu penyakit yang di sebabkan oleh suatu virus yang bernama Corona ataupun dengan nama lain Covid- 19( Corona Virus Disease- 19). Virus ini menyebabkan tatanan kehidupan manusia berubah secara drastis, mulai dari pendidikan, perekonomian, pembangunan dan aktivitas lainnya terhambat. Salah satunya di bidang pendidikan, virus ini menyebabkan proses pembelajaran di sekolah menjadi terhambat. Di saat pandemi seperti sekarang ini kegiatan di sekolah tetap mematuhi standar protokol kesehatan, anak-anak diwajibkan memakai masker, membawa *handsainitizer* dan mencuci tangan sebelum masuk ke kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina 01 Pancung Soal saat pandemi ini adalah kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara singkat, dari jam 08.00 – 10. 00 WIB dengan tetap melakukan kegiatan sesuai dengan protokol kesehatan, sebelum masuk ke dalam kelas anak diwajibkan untuk mencuci tangan. Setelah anak siap melakukan kegiatan pembelajaran anak langsung pulang, tidak adanya jam istirahat untuk anak bermain, kegiatan makan bersama, dan kegiatan baris-berbaris. Peneliti melihat saat pembelajaran khususnya anak pada kelompok B, kemampuan sosial anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat saat anak berinteraksi dengan teman sebayanya, anak hanya terpaku pada kegiatan pembelajaran

saja, kurangnya interaksi anak dengan guru, peneliti melihat saat anak melakukan kegiatan bermain balok ,ada anak yang hanya ingin bermain dengan teman dekatnya dan tidak mau bergabung dengan teman yang lainnya. Dan ada juga anak yang tidak mau berbagi mainan bersama teman dan memilih bermain sendiri.

Fokus penelitiannya yaitu: “bagaimana pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat pandemi dalam menstimulasi kemampuan sosial anak?, bagaimana perkembangan kemampuan sosial anak dengan pembelajaran yang dilakukan seperti sistem tersebut?, dampak apa saja yang teridentifikasi dalam menstimulasi kemampuan sosial anak saat pandemi?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana dampak pembelajaran saat pandemi dalam menstimulasi kemampuan sosial anak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mana hasil dari penelitian tidak berupa angka melainkan bentuk kalimat. Menurut Denzin dan Lincoln (Setiawan dan Anggito, 2018: 7) penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fakta kejadian atau peristiwa yang terjadi di lapangan secara nyata dan apa adanya tanpa dibuat – buat.

Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi dilapangan. Oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka.

Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan (Rukin, 2019: 7).

Mamik (2015: 3) juga mengemukakan pendapatnya bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang meliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologis dan realitas sosial.

Subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas B, dengan jumlah anak sebanyak 13 orang. Peneliti melakukan penelitian secara langsung ke sekolah dan melakukan pengamatan mengenai dampak pembelajaran saat pandemi dalam menstimulasi kemampuan sosial anak di TK Negeri Pembina 01 Pancung Soal. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2021.

Analisis dalam riset ini memakai 3 metode analisis informasi. Analisis informasi bagi Muhadjir( dalam Rijali, 2018: 84) merupakan upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, serta yang lain buat tingkatan uraian periset tentang permasalahan yang diteliti serta menyajikannya selaku penemuan untuk orang lain. Ketiga teknik tersebut yaitu: 1) mereduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang ada dilapangan. 2) melakukan penyajian data yaitu, kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan

kesimpulan dan pengambilan tindakan. 3) penarikan kesimpulan yaitu langkah akhir yang dilakukan peneliti untuk menganalisis serta membandingkan data yang telah disusun dari satu data kepada lainnya lalu ditarik kesimpulan atas jawaban rumusan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang dilakukan pada kelas B tanggal 1 Maret sampai 1 April 2021, dikelompokkan kemudian dilakukan analisis. Berdasarkan catatan lapangan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dianalisis data secara umum tentang temuan penelitian yang didapatkan selama penelitian mengenai dampak pembelajaran saat pandemi dalam menstimulasi kemampuan sosial anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 01 Pancung Soal Pesisir Selatan, untuk pertama peneliti melakukan observasi dan wawancara ke sekolah untuk melihat bagaimana persiapan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan saat pandemi ini terhadap kemampuan sosial anak.

### 1. Tujuan Pembelajaran Saat Pandemi Dalam Menstimulasi Kemampuan Sosial Anak

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara pada 1 Maret – 1 April 2021 di Taman Kanak – kanak Negeri Pembina 01 Pancung Soal tujuan pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan sosial anak dilakukan oleh guru berdasarkan kegiatan dan tema yang akan digunakan pada hari itu, tujuan pembelajaran dalam menstimulasi kemampuan sosial pada saat pandemi belum terstimulasi dengan baik, hal ini dikarenakan pembelajaran

yang dilakukan secara singkat, oleh karena itu kemampuan sosial anak belum berkembang dengan baik, hal ini dibuktikan dengan masih kurangnya interaksi anak dengan teman – temannya, masih kurangnya kerjasama anak ketika bermain karena disebabkan tidak adanya kegiatan bermain bagi anak, dan dalam menggunakan materi, metode, dan media belum menarik perhatian anak, sehingga anak kurang bersemangat ketika belajar.

## **2. Materi Pembelajaran Saat Pandemi Dalam Menstimulasi Kemampuan Sosial Anak**

Hasil penelitian pada bulan Maret – April menunjukkan bahwa di Taman Kanak – kanak Negeri Pembina 01 Pancung Soal Pesisir Selatan materi yang digunakan guru yaitu memberikan tugas kepada anak mewarnai majalah, pembelajaran mengenai udara, air dan api, bercerita menggunakan media boneka tangan, kegiatan anak bermain balok. Dalam tema macam – macam profesi dari materi tersebut untuk mengembangkan kemampuan sosial anak dengan cara mengajarkan anak untuk saling menghargai pekerjaan seseorang, saling bekerjasama, saling tolong menolong. Ketika anak bermain secara bersama – sama guru mengajarkan anak untuk saling berbagi mainan, merapikan mainan setelah bermain. Selanjutnya ketika menjelaskan materi air, udara, dan api anak mengetahui manfaat apa saja yang ada pada air, api, dan udara, anak mengetahui air, udara dan api adalah ciptaan Allah. Dengan materi pembelajaran tersebut kemampuan sosial anak berkembang dengan anak melakukan tanya jawab kepada guru, dan berbicara secara sopan dengan guru.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa materi yang digunakan oleh guru dalam menstimulasi kemampuan sosial anak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan disesuaikan dengan tema pada hari itu. Tetapi untuk menstimulasi kemampuan sosial masih belum terlihat saat guru menstimulasi kemampuan sosial anak, guru hanya terpaku pada satu materi saja.

## **3. Metode Pembelajaran Saat Pandemi Dalam Menstimulasi Kemampuan Sosial Anak**

Berdasarkan temuan observasi pada 1 Maret – 1 April 2021, dalam metode menstimulasi kemampuan sosial anak saat pandemi, guru menggunakan metode pemberian tugas, metode kooperatif, dan metode bercerita.

Pada tanggal 2 Maret 2021 metode yang digunakan adalah metode pemberian tugas. Guru memberikan tugas kepada anak berupa mewarnai majalah. Pada tanggal 5 Maret 2021 metode yang digunakan adalah pemberian tugas, anak ditugaskan oleh guru untuk mewarnai majalah dengan tema pedagang balon, setelah anak mewarnai balon anak menghitung jumlah balon yang akan dijual oleh pedagang tersebut. Dalam kegiatan ini belum terlihat guru mengembangkan kemampuan sosial anak, anak hanya fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saja

Pada tanggal 8 Maret 2021 guru menggunakan metode bercerita. Metode bercerita digunakan untuk mengembangkan kemampuan sosial anak, dengan cara anak berinteraksi dengan guru melakukan tanya jawab mengenai cerita yang telah disampaikan guru. Pada 11 Maret 2021 metode yang

digunakan guru adalah metode kooperatif, dimana guru meminta anak untuk bermain balok anak mencari kelompok sendiri untuk bermain, hal ini dilihat bagaimana kerjasama antar anak. Pada kegiatan ini terlihat ada beberapa anak yang tidak ingin ikut bergabung dengan teman – temanya dan memilih main sendiri, dan ada juga anak yang tidak masu sama sekali bermain bersama dia hanya duduk di kursi dan melihat temannya bermain. Pada 13 Maret 2021 metode yang digunakan adalah metode pemberian tugas, anak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru yaitu pengurangan dan penjumlahan. Pada 17 Maret 2021 guru menggunakan metode pemberian tugas, anak membuat kipas dari kertas origami, yang telah dicontohkan guru terlebih dulu sebelum anak memulai kegiatan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan guru dalam menstimulasi kemampun sosial anak saat pandemi sudah bervariasi, tetapi belum terstimulasi dengan optimal, dikarenakan terbatasnya waktu pembelajaran, dimana setelah kegiatan pembuka guru langsung melakukan kegiatan inti, guru langsung menjelaskan pembelajaran berdasarkan tema yang telah dirancang sebelumnya. Terlihat guru hampir setiap hari menggunakan metode pemberian tugas saja, perkembangan sosial anak belum terstimulasi dengan baik. Ketika guru menggunakan metode kooperatif atau bermain secara kelompok, hanya beberapa orang anak saja yang ingin bermain berkelompok, dan ada juga anak yang hanya ingin bermain sendiri, dikarenakan kegiatan pembelajaran hanya dilakukan sebentar saja, jadi anak belum begitu akrab untuk bersosialisasi. Kemampuan sosial anak dapat dilihat

dengan bagaimana cara anak berinteraksi dengan anak dan guru, cara anak saling bekerjasama sedangkan disaat pandemi ini kegiatan bermain untuk anak tidak ada.

#### **4. Media Pembelajaran Saat Pandemi Dalam Menstimulasi Kemampuan Sosial Anak**

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 1 Maret sampai 1 April 2021 di Taman Kanak – kanak Negeri Pembina 01 Pancung Soal terlihat guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tema. Media yang digunakan guru adalah majalah, media balok, dan media kertas origami, lem, dan stick es. Media dengan tema macam – macam profesi kegiatan yang dilakukan anak yaitu anak mewarnai majalah tersebut dengan menggunakan warna kesukaan anak – anak, dalam menstimulasi kemampuan sosial guru mengajarkan anak untuk saling berbagi dalam meminjamkan barang, dan saling menghargai profesi seseorang. Pada kegiatan selanjutnya guru masih menggunakan media majalah dengan tema pedagang balon, anak ditugaskan untuk mewarnai gambar dan menghitung jumlah balon yang akan di jual, kemudian mewarnai kootak angka berdasarkan jumlah balon tersebut, untuk mengembangkan kemampuan sosial anak guru melakukan interaksi dengan anak mengenai pedagang. Kegiatan selanjutnya guru menggunakan media boneka jari bentuk petani sesuai dengan tema pada hari itu, guru bercerita tentang profesi seorang petani dan manfaat dari hasil panen petani, untuk menstimulasi kemampuan sosial anak guru melakukan kontak mata dengan anak, dan berbicara dengan sopan ketika bertanya. Untuk kegiatan selanjutnya guru menstimulasi kemampuan sosial guru menggunakan media balok pada

kegiatan ini kemampuan sosial anak akan terlihat saat anak melakukan interaksi teman temannya, saling bekerjasama, dan merapikan mainan setelah bermain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan media pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan sosial anak sesuai dengan tema pada saat itu, untuk menstimulasikan kepada anak kurang efektif dalam hal menstimulasi kemampuan sosial anak, karena hampir setiap hari media yang digunakan dengan anak menggunakan majalah, kegiatan pembelajarannya pun hanya terpaku pada satu materi saja, dikarenakan waktu yang terbatas, jadi guru hanya lebih berfokus pada pengembangan kognitif anak saja, untuk perkembangan sosial belum terlihat terstimulasinya.

### **5. Evaluasi Pembelajaran Saat Pandemi Dalam Menstimulasi Kemampuan Sosial Anak**

Berdasarkan temuan observasi pada 1 Maret – 1 April 2021, evaluasi dalam kegiatan menstimulasi kemampuan sosial anak disaat pandemi masih sama sebelum pandemi, evaluasi pembelajaran dilakukan oleh semua guru pada saat pembelajaran berlangsung, guru melihat bagaimana kemampuan sosial anak disaat pandemi ini, guru melihat siapa anak yang sudah berkembang sosialnya dan ana yang belum berkembang sosialnya.

Evaluasi dalam kegiatan mengembangkan kemampuan sosial anak di kelas B guru melakukan secara langsung dengan cara observasi atau pengamatan, selain itu guru juga melakukan evaluasi anak melalui unjuk kerja anak dan menggunakan catatan

anekdot, guru melihat unjuk kerja anak disaat kegiatan berlangsung, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat melihat anak mana anak yang bisa mengikuti kegiatan dengan baik dan mana anak yang tidak bisa, sehingga guru bisa langsung membimbing anak yang masih perlu bantuan guru. Pada penilaian catatan anekdot untuk menilai sosial anak guru melihat bagaimana sikap anak, bagaimana interaksi anak dengan teman – temannya saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bentuk evaluasi yang dilakukan guru pada saat menstimulasi kemampuan sosial anak dimasa pandemi yaitu dengan cara mengobservasi atau mengamati anak pada saat anak berinteraksi, sikap anak, kerjasama anak dengan temannya, unjuk kerja dan catatan anekdot.

Adapun hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang dampak pembelajaran saat pandemi dalam menstimulasi kemampuan sosial anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 01 Pancung Soal Pesisir Selatan berdampak kurang efektif bagi anak, dimana kegiatan dalam menstimulasi kemampuan sosial belum terstimulasi dengan baik, karena jam pembelajaran yang dikurangi, tidak adanya kegiatan bermain bagi anak, tidak adanya kegiatan baris berbaris, dan tidak adanya kegiatan baris-berbaris sebelum masuk ke kelas. Anak usia dini sangat senang bermain bersama dengan teman-temannya, begitu juga dengan pendapat Hurlock (dalam Tri, 2016: 125) berpendapat anak pada usia 5-6 tahun merupakan usia berkelompok, anak ingin bersama teman-temanya dan akan merasa kesepian serta tidak puas bila



tidak bersama teman-temannya. Apalagi dalam mengembangkan kemampuan sosial anak.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat pandemi, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru, tetapi dengan keterbatasannya waktu tidak begitu berjalan optimal, dalam menyampaikan materi guru hanya sedikit menjelaskan kemudian langsung pada kegiatan inti, begitu juga dengan media dan metode yang digunakan tidak begitu menarik sehingga anak cepat bosan saat belajar. Dengan adanya media dan metode yang menarik maka anak akan sangat antusias dan semakin banyak berinteraksi dengan guru ketika belajar.

Dalam mengembangkan kemampuan sosial guru harus mempunyai strategi yang menarik supaya bisa terstimulasi dengan baik, untuk anak usia dini kebutuhan berinteraksi antara anak dan guru, anak dan teman sebaya sangat perlu untuk mengembangkan kemampuan sosial anak. Menurut Azzahro (dalam Zulminiati dan Putri, 2020: 3039) perkembangan sosial merupakan perkembangan yang mengaitkan ikatan interaksi dengan orang lain. Lewat interaksi sosial seseorang anak bisa penuhi kebutuhan semacam atensi, kasih sayang, serta cinta. Anak umur dini yang dibiasakan buat berhubungan dengan sahabat sebaya, hingga keahlian sosial misalnya komunikasi, simpati, empati, ingin berbagi, serta silih berkolaborasi bisa terjalin dengan baik. Apabila anak mempunyai keahlian sosial yang baik, hingga anak dengan gampang membiasakan diri dalam area baru.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai dampak pembelajaran saat pandemi dalam menstimulasi kemampuan sosial anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 01 Pancung Soal Pesisir Selatan berdampak kurang efektif karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan begitu singkat. Anak usia dini merupakan anak pada usia senang bermain bersama teman-temannya dengan hal tersebut maka kemampuan sosial anak akan berkembang dengan baik sesuai tahap usia anak, sedangkan disaat pandemi seperti ini kegiatan tersebut harus dibatasi.

Pembelajaran yang dilakukan guru saat pandemi dalam mengembangkan kemampuan sosial anak dengan menggunakan metode pembelajaran, media maupun materi belum seoptimal sebelum pandemi karena keterbatasannya waktu sehingga anak merasa cepat bosan. Apalagi dalam hal mengembangkan kemampuan sosial, anak harus sering berinteraksi dengan teman-temannya, bermain bersama, maka sosial anak akan menjadi berkembang.

## SARAN

Saran yang dapat berikan yaitu sebagai berikut: Bagi guru Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 01 Pancung Soal Pesisir Selatan meskipun terbatasnya waktu pembelajaran yang dilakukan disaat pandemi sebaiknya dalam menggunakan perangkat pembelajaran harus bervariasi sesuai dengan aspek perkembangan anak agar anak tidak cepat merasa bosan saat belajar agar aspek perkembangan anak terstimulasi dengan baik.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan inovasi serta pembaharuan mengenai cara menstimulasi kemampuan sosial anak yang dilaksanakan dimasa pandemi ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Tatik. (2016). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child development*. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. Volume 8 No 1.
- Astuti, Evi Puji. (2016). *Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek*. *JPP Paud Untirta*. Volume 3, No. 2.
- Hasyim, Sukarno, L. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*. Volume 1, Nomor 2.
- Maria, Ina & Amalia Eka Rizki. (2018). *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun*.
- Marlina, Serli & Ilmi, Miftahul. (2019). *Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak*. *Indonesian Journal Of Islamic Early Childhood Education*. Volume 4, No. 1.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Diambil dari : [https://books.google.co.id/books?id=TP\\_ADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengertian+penelitian+kualitatif&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiin9etjJrtAhXCwTgGHSbGCDCQ6wEwBHoECAAQBA#v=onepage&q=pengertian%20penelitian%20kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?id=TP_ADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengertian+penelitian+kualitatif&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiin9etjJrtAhXCwTgGHSbGCDCQ6wEwBHoECAAQBA#v=onepage&q=pengertian%20penelitian%20kualitatif&f=false)
- Musyarofah. (2017). *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak*. *Interdisciplinary Journal Of Communication*. Volume 2, No.1.
- Parapat, Asmidar. (2020). *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini: Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosisal*. Diambil dari : [https://books.google.co.id/books?id=Xr\\_4DwAAQBAJ&pg=PA125&dq=pengertian+anak+usia+dini&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj89IP-y47tAhUF7XMBHQz1C9wQ6wEwB3oECAcQBA#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Xr_4DwAAQBAJ&pg=PA125&dq=pengertian+anak+usia+dini&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj89IP-y47tAhUF7XMBHQz1C9wQ6wEwB3oECAcQBA#v=onepage&q&f=false)
- Pebriana, Putri Hasana. (2017). *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1 Issue 1.
- Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. *Jurnal Alhadharah*. Volume 17 No.33.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diambil dari : [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GyWyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=info:QfX9e6gttuoJ:scholar.google.com/&ots=E9uosQwkD2&sig=Q0TTueJxubkDQwITPQBbqEUHcyQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GyWyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=info:QfX9e6gttuoJ:scholar.google.com/&ots=E9uosQwkD2&sig=Q0TTueJxubkDQwITPQBbqEUHcyQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true)
- Setiawan, Johan & Anggito Albi. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diambil dari : <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengertian+penelitian+kualitatif&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiin9etjJrtAhXCwTgGHSbGCDCQ6wEwA>

Selvi Jantrika, Serli Marlina. DAMPAK PEMBELAJARAN SAAT PANDEMI DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN SOSIAL ANAK DI TK NEGERI PEMBINA 01 PANCUNG SOAL PESISIR SELATAN. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*. Vol. 5 No. 1, Mei 2021

HoECAMQBA#v=onepage&q=pengertian%20penelitian%20kualitatif&f=false

Utami, Dian Tri. (2018). *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*.

Widodo, Hery. (2019). *Dinamikan Pendidikan Anak Usia Dini*. Diambil dari: <https://books.google.co.id/books?id=gzmz8DwAAQBAJ&pg=PT11&dq=Pengertian+pendidikan+anak+usia+dini&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjF3sXwuvtAhWYgtgFHf3FBkQ6wEwBHoECAQQA#v=onepage&q=Pengertian%20pendidikan%20anak%20usia%20dini&f=false>.

Zulminiati & Putri, Cici Fadilla. (2020). *Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 4 No. 3.